

PENGARUH PRESTASI MENGGAMBAR RAGAM HIAS TERHADAP PEMBUATAN MOZAIK DI SMP NEGERI 1 WONOAYU

Moch Zaenal Abidin

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
mochzaenalabidin94@gmail.com

Imam Zaini

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
zainiunesa@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran seni rupa di sekolah memberikan suatu kepekaan estetis untuk siswa. Pembelajaran seni rupa ragam hias di SMP pada umumnya diberikan secara mendasar. Untuk menumbuhkan suatu yang estetis, maka perlu diberikan pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa kepekaan tersebut, seperti pembelajaran ragam hias, gambar bentuk dan lain-lain. Pembelajaran ini diharapkan dapat menumbuhkan kepekaan siswa untuk mengolah kreatifitas dalam pembuatan karya mereka. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Wonoayu, Sidoarjo. Dengan sampel kelas VIII-F sebanyak 35 siswa. Pada awal pertemuan siswa diberikan materi dasar tentang ragam hias kemudian siswa diberikan tugas menggambar ragam hias. Dan pada pertemuan selanjutnya siswa diberikan materi tentang Mozaik. Untuk tugas membuat mozaik siswa diberikan tugas membuat mozaik dari biji-bijian. Berdasarkan data yang telah didapat yaitu daftar nilai yang selanjutnya akan diolah dan dianalisis ke dalam rumus regresi $\hat{Y} = a + bx$ dan hasil yang didapatkan yaitu $\hat{Y} = 24,819 + 0,712X$ kemudian data diuji hipotesisnya dengan menggunakan rumus korelasi sederhana, yang memiliki hasil sebagai berikut dengan nilai determinasinya r sebesar 0,784 dan koefisien determinasinya $r^2 = 0,614$. Hal ini berarti rata-rata nilai pembuatan mozaik setelah diberikan tugas menggambar ragam hias 61,4 %. Ditentukan oleh nilai menggambar ragam hias yang diberikan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 24,819 + 0,712X$. sisanya 38,6% ditentukan oleh faktor lain. Menurut hasil pengujian bahwa Menggambar Ragam Hias berpengaruh terhadap pembuatan Mozaik ragam hias biji-bijian oleh siswa kelas VIII-F di SMPN 1 Wonoayu dengan hasil yang signifikan.

Kata kunci: menggambar, ragam hias, mozaik

Abstract

Learning art at school provides an aesthetic sensibilities for students. Learning the art of decoration in SMP are generally given fundamentally. To cultivate an aesthetic, it should be given a lesson that can foster a sense of such sensitivity, such as learning ornaments, images and other forms. Learning is expected to grow sensitizing students to cultivate kreatifitas in making them work. This research was conducted at SMPN 1 Wonoayu, Sidoarjo. With a sample VIII-F as many as 35 students. First of met learn to student, I give ragam hias theory than student has given ragam hias drawing task. And next program student has given mosaics teory. For manufacture mosaics task, the student must manufacture from seeds. This study uses a quantitative method, with simple regression analysis. From the data that has been obtained is a list of values that will be processed and analyzed in a regression formula $\hat{Y} = a + bx$ and the results obtained: $\hat{Y} = 24.819 + 0,712X$ then the data is tested the hypothesis by using a simple correlation formula, which has the following results with determination r value of 0.784 and the determination coefficient $r^2 = 0.614$. This means the average value given the task of making a mosaic after drawing decorative 61.4%. Determined by the drawing of decoration given by the regression equation $\hat{Y} = 24.819 + 0,712X$. the remaining 38.6% is determined by other factors. According to the regression test results that have been tested significance and Drawing Decorations linieritasnya that affect the manufacture of decorative mosaic grains by class VIII-F at SMPN 1 Wonoayu with significant results.

Keywords: drawing, ornaments, mozaik

PENDAHULUAN

Berkenaan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan, mempertinggi budi pekerti dan memperkuat kepribadian maka

Pendidikan Seni mempunyai peran yang sangat besar dalam mencapai tujuan tersebut. Pendidikan Seni Rupa adalah suatu sarana bagi anak didik baik itu jenjang sekolah dasar atau pun menengah untuk menyalurkan

kreatifitas dan ekspresi jiwa dengan visual yang dimilikinya. Pendidikan Seni Rupa dapat mendidik siswa menjadi terampil, kreatif, dan berkepribadian kuat sehingga untuk selanjutnya dapat mencetak generasi muda yang kompeten dalam bidang yang digeluti.

Seni Rupa merupakan bagian dari mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama. Dalam hal ini mata pelajaran Seni Rupa adalah mata pelajaran yang berisi materi yang bersifat teori dan juga praktek. Namun, pada pelaksanaannya seni rupa memang lebih mengedepankan praktik dalam pembelajarannya.

Dalam berkarya Seni Rupa, pada tahap dasar siswa harus dibekali dengan teori mengenai unsur-unsur dalam seni rupa, Seperti yang dijelaskan Mulyono mengenai definisi seni rupa: “Seni Rupa adalah gejala manifestasi batin dan pengalaman estetik dalam media garis, warna, tekstur, bidang, volume ruang, dan sebagainya. (Mulyono, 1989: 8).

Dari pendapat tersebut, dijelaskan bahwa unsur yang harus diperhatikan dalam seni rupa yaitu garis, warna, tekstur, bidang dan volume ruang. Di SMP pelajaran Seni Budaya tepatnya seni rupa sudah diajarkan tentang garis, warna, tekstur, bidang dan volume. Dan di silabus kurikulum tahun 2013 pelajaran Seni Budaya tepatnya seni rupa terdapat pelajaran menggambar Ragam Hias. Gambar Ragam Hias merupakan salah satu cara mengembangkan gagasan dan sebagai media ekspresi siswa dalam berkarya membuat ornamen pada bahan lunak dan keras. Ragam Hias memiliki makna karena disepakati oleh masyarakat penggunaannya. Menggambar Ragam Hias dapat dilakukan dengan cara *stilasi* (digayakan) yang meliputi penyederhanaan bentuk dan perubahan bentuk (*deformasi*). Dan Ragam Hias merupakan salah satu warisan budaya bangsa yang harus dipelajari.

Jika kita mengkaji lebih jauh, pelajaran menggambar ragam hias akan berpengaruh terhadap perkembangan ketrampilan siswa dalam memggambar atau membuat ornamen pada bahan keras, sebab di dalam menggambar Ragam Hias, siswa dilatih untuk belajar mengisi bidang, menyederhanakan garis, mengkomposisikan objek gambar, bermain dengan bentuk, penyederhanaan bentuk perubahan bentuk dan sebagainya.

Selanjutnya untuk pemilihan materi membuat ornamen pada bahan keras adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari warisan budaya Indonesia sejak lama dan pelajaran membuat ornamen pada bahan keras masuk dalam pembelajaran di rpp Kurikulum tahun 2013 yang digunakan dalam acuan pembelajaran di SMPN 1 Wonoayu.

Dari berbagai uraian di atas menjelaskan bahwa penelitian ini terfokus pada gambar ragam hias dan membuat mozaik ragam hias pada bahan keras, dan mengacu pada Rpp Kurikulum 2013 dengan bab Menerapkan Ragam Hias Flora, Fauna dan Geometrik Pada Kriya Dari Bahan Keras Dengan Berbagai Teknik, dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh prestasi menggambar Ragam Hias terhadap membuat Mozaik Ragam Hias pada bahan keras. Sehingga dapat dirumuskan judul penelitian

“Pengaruh Prestasi menggambar belajar ragam hias terhadap prestasi membuat mozaik di SMPN 1 Wonoayu.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah: 1) Adakah prestasi menggambar Ragam Hias berpengaruh terhadap prestasi membuat Mozaik pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Wonoayu ?. 2) Seberapa besar pengaruh prestasi menggambar Ragam Hias terhadap prestasi membuat Mozaik pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Wonoayu ?

Tujuan Penelitian

Dalam hal ini, penelitian ini lebih mengarah kepada jenis penelitian pembuktian, karena penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui dan menganalisis pengaruh menggambar Ragam Hias terhadap pembuatan Mozaik oleh siswa kelas VIII di SMPN 1 Wonoayu. 2) Mengetahui dan Menganalisis seberapa signifikan pengaruh antara menggambar Ragam Hias terhadap kemampuan membuat Mozaik oleh siswa SMPN 1 Wonoayu.

Pembelajaran Seni Budaya

Seni budaya memberikan sumbangan kepada siswa agar berani dan siap bangga akan budaya bangsa sendiri dan menyokong dalam menghadapi tantangan masa depan adalah mata pelajaran seni budaya. Hal ini dikarenakan kompetensi dalam mata pelajaran ini merupakan bagian dari pembekalan *life skill* kepada siswa. Dan menumbuhkan rasa kreatifitas pada siswa agar lebih kreatif dalam berkarya. Pelajaran Seni budaya di SMP merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman berkreasi untuk menghasilkan suatu produk berupa benda nyata yang bermanfaat langsung bagi kehidupan siswa. Dalam mata pelajaran Seni Budaya, siswa melakukan interaksi terhadap benda-benda produk kerajinan dan teknologi yang ada di lingkungan siswa, dan kemudian berkreasi menciptakan berbagai produk tersebut secara sistematis, sehingga diperoleh pengalaman konseptual, pengalaman presiatif dan pengalaman kreatif. (*Kajian Kebijakan Kurikulum MP Seni Budaya:2007*). Dalam pembelajaran seni budaya seharusnya bisa menjadi wadah atau media bagi guru maupun siswa untuk mrngoptimalkan kreatifitasnya dalam berkaryanya. Sehingga dibutuhkan proses pembelajaran yang kreatif pula. ”Selama ini imajinasi kerap di sosialisasikan secara negative sebagai khayal, mimpi atau lamunan yang bertentangan dengan kegiatan belajar seperti membaca, menulis atau menghafal. Padahal kenyataannya tidaklah demikian, karena imajinasi justru menjadi penentu bagi sebuah keberhasilan belajar.” (Moeljadi,2011:90). Menurut S. Sudjojono Seni adalah *Jiwo kethok*. (Mike Susanto : 2002) sehingga seni bisa diartikan sebagai media pengungkapan berbagai ekspresi jiwa manusia yang masih abstrak didalam imajinasi dan batinnya dan kemudian manusia mengekspresikan dan mengabadikannya melalui karya seni, sehingga orang lain

dapat memahami apa yang ingin disampaikan melalui karya seni tersebut dan memberikan efek psikologis tertentu terhadap penikmat karya tersebut.

Menggambar Ragam hias

Berbicara tentang ragam hias tentunya tidak lepas dari unsur-unsur yang mendukung terjadi bentuk visual tersebut, dan disini kita akan menemukan peran garis, bidang, bidang tekstur maupun warna. Dalam pembelajaran di SMP dalam materi ragam hias siswa dituntut untuk kreatif dalam menggayakan suatu benda seperti tumbuhan, hewan, manusia dan bentuk geometris yang dapat digayakan. Indonesia memiliki kekayaan dalam seni ragam hiasnya yang sangat beragam. Ragam hias melambangkan makna bagi masyarakat pendukungnya. Ragam hias diterapkan pada bangunan rumah, pusaka, perhiasan, pakaian, peralatan rumah tangga, serta alat-alat untuk keperluan adat dan upacara. Ragam hias memiliki makna dan simbol berbeda, baik bentuk maupun ornamen yang dibuat. Ornamen bunga teratai misalnya melambangkan keagungan. Bunga melati melambangkan kesucian. Fungsi Ornamen adalah untuk memperindah benda produk atau barang yang dihias bermacam bentuk ornamen yang sesungguhnya memiliki beberapa fungsi yaitu 1) Fungsi murni estetis ,2) Fungsi simbolis, 3) fungsi teknik konstruktif. (Sunaryo, 2009:4). Fungsi murni estetis merupakan fungsi ornament untuk memperindah penampilan bentuk produk yang dihiasi sehingga menjadi sebuah karya seni, fungsi ornamen yang demikian itu tampak jelas pada produk-produk benda kerajinan atau seni kriya. Fungsi simbolis dari ornament biasanya banyak dijumpai pada produk-produk benda upacara atau benda-benda pusaka yang bersifat keagamaan atau kepercayaan. Contoh dari karya ornament yang menggunakan motif seperti biawak, naga, burung atau garuda. Secara structural suatu ornament terdapat fungsi teknik konstruktif yaitu sebagai penyangga, menopang, menghubungkan atau memperkokoh konstruksi dari sebuah bangunan seperti tiang, talang air, dan bumbungan atap ada kalanya didesain dalam bentuk ornament, yang tidak saja memperindah penampilan karena fungsi hiasnya, melainkan juga fungsi konstruksi. Ragam hias dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu 1) Kelompok bentuk geometris, 2) Kelompok ragam hias yang tergolong dalam bentuk pengayaan dari tumbuh-tumbuhan, 3) kelompok ragam hias dengan bentuk penggambaran makhluk hidup, berupa jenis hewan dan manusia, 4) kelompok ragam hias dekoratif. (Toekiyono, 1987:10)



Gambar 1 Ragam Hias Geometris



Gambar 2 Ornamen motif tumbuhan



Gambar 3 Ragam Hias Motif Ikan



Gambar 4 Ragam Hias Mega Mendung

Mozaik

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan keras berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat (Depdiknas 2001). Mozaik juga dijuluki sebagai "bentuk seni yang aneh", teknik ornamentasi yang "mengesankan", dan "bentuk seni dekorasi paling awet yang tetap hidup sejak zaman kuno". Seniman Italia abad ke-15 Domenico Ghirlandajo menyebutnya "cara sejati untuk menghasilkan lukisan yang abadi". Mozaik memiliki sejarah yang benar-benar menarik. Pengertian Mozaik yaitu pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan – kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong- potong atau sudah dibentuk potongan kemudian disusun dengan cara ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Kepingan benda- benda itu , antara lain : kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan kertas , potongan daun, potongan kayu. Mozaik juga dapat didefinisikan sebagai seni menghias permukaan—seperti lantai, dinding, atau kubah—dengan desain dari kepingan-kepingan kecil batu, kaca, atau keramik yang dipasang berdekatan. Dalam pembelajaran di SMP materi pembuatan mozaik diajarkan dengan memakai bahan keras seperti biji-bijian dan disini biji-bijian dartzikan bahan keras dikarenakan bahannya memiliki tekstur yang keras dan ramah lingkungan. Dan dalam pembelajaran pembuatan Mozaik siswa dituntut untuk kreatif dalam memilih komposisi bahan dan warna yang indah serta dituntut untuk belajar rapi dan telaten dalam menyusun biji-bijian sehingga menghasilkan karya yang rapi, dikarenakan pembuatan indah atau jeleknya pembuatan Mozaik dilihat dari komposisi bahan dan

penyusunan yang baik. Sejak zaman dahulu mozaik telah digunakan untuk menghiasi lantai dan dinding.



Gambar 5 Mozaik Romawi



Gambar 6 Mozaik Kristen di Gereja



Gambar 7 Mozaik Islam

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMPN 1 Wonoayu, Sidoarjo. Pemilihan lokasi ini karena tempat lokasi penelitian yang mudah dijangkau dan juga Guru mata pelajaran seni rupa di sekolah tersebut sangat terbuka dan bersedia meluangkan waktu untuk proses penelitian. Waktu Penelitian yang dilakukan selama 1 bulan yang dimulai dari tanggal 29 Maret sampai tanggal 3 Mei 2016.

Jenis Penelitian

Penelitian ini akan mengarah kepada penelitian kuantitatif diskriptif dengan menggunakan teknik observasi, dengan metode penelitian Korelasi Regresi. Kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. (Margono, 2009:207). Arikunto (2006) menyatakan bahwa penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian korelasional mengandung kelebihan-kelebihan, antara lain: kemampuan untuk menyelidiki hubungan antara beberapa variabel secara bersama-sama (simultan) dan Penelitian Korelasional juga dapat memberikan informasi tentang derajat (kekuatan)

hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (Abidin, 2010). Prosedur Korelasi Regresi yang digunakan dalam penelitian ini digunakan melalui hasil penelitian karya menggambar ragam hias serta nilai dari karya mozaik. Pola penelitian korelasi dengan variabel sederhana



Keterangan : sumber : Sugiyono 2011:8

X : nilai ragam hias

Y : nilai mozaik

Sampel

Agar dapat melaksanakan penelitian diambil siswa kelas VIII di SMPN 1 Wonoayu yang dipilih secara acak dan terpilih kelas VIII – F dengan jumlah 35 dan peneliti mengambil 35 siswa dari 35 siswa yang terdiri dari 22 siswi perempuan dan 13 siswa laki – laki.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, diantaranya: 1) Teknik wawancara: teknik pengumpulan data dengan melakukan komunikasi oleh pihak yang akan dijadikan objek penelitian. Teknik ini peneliti gunakan untuk berkomunikasi dengan pihak sekolah serta Guru SBK yang bernama Siti Ulfayati S.pd. Wawancara yang dilakukan mencakup tentang bagaimana keadaan siswa kelas VIII-F?, Bagaimana materi dan instrument yang akan disampaikan kepada siswa/ Serta Bagaimana hasil penilaian yang telah dilakukan? Dari teknik wawancara ini peneliti akan mendapatkan sumber data yang diinginkan. 2) Teknik observasi: Teknik ini digunakan digunakan peneliti untuk menganalisis proses yang terjadi dilapangan, hasil sebelum maupun sesudah diberi materi. 3) Teknik dokumentasi: yang dimaksud teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan bukti-bukti dan data melalui pencatatan terhadap dokumen. Adapun dokumen yang diambil oleh peneliti adalah Foto-foto proses pengambilan data keadaan lapangan yang nyata.

Variabel Penelitian

Variabel diartikan segala sesuatu yang dijadikan sebagai objek pengamatan penelitian, sering pula variabel penelitian sebagai faktor – faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti. (Suryobroto, 1988 : 76). Sesuai dengan ketentuan tersebut maka faktor yang berperan dalam penelitian ini adalah : 1) Kemampuan menggambar ragam hias. 2) Kemampuan membuat mozaik Variabel X yaitu kemampuan menggambar ragam hias , sedangkan Variabel Y yang dipengaruhi yakni kemampuan membuat mozaik. Dua variabel ini dikelompokkan menjadi dua variabel utama yakni: 1) Variabel Independen (kriterium) juga disebut faktor penyebab atau bebas yang mempengaruhi. Dan variabel independen sering juga disebut variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. 2) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan yang timbul pada variabel dependen (variabel terikat). Peneliti menetapkan

kemampuan menggambar ragam hias sebagai variabel independen dalam penelitian ini. adanya treatment atau karena adanya variabel bebas (independent) yang mempengaruhinya. Dalam hal ini peneliti menetapkan Prestasi Membuat mozaik sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta atau angka. (Arikunto, 1986). Dalam penelitian ini yang dipakai adalah penelitian kuantitatif. Dalam pembelajaran Seni Budaya ini terdapat dua materi yang berbeda yang akan disampaikan kepada siswa yaitu tentang Ragam Hias dan Mozaik. Dalam materi Ragam Hias ini siswa akan diberikan tugas untuk menggambar Ragam Hias, dengan demikian hasil karya mereka akan dijadikan sumber data yang dirangkum dalam Daftar nilai. Sedangkan materi membuat Mozaik nantinya siswa akan diberikan tugas membuat Mozaik dari biji-bijian yang berbentuk seperti ornamen gambar ragam hias yang mereka gambar. Dari hasil kerja siswa berupa karya Mozaik inilah yang nantinya akan didapatkan nilainya yang kemudian dijadikan sumber data, kemudian setelah data tersebut terkumpul maka peneliti akan menganalisis data tersebut. Dalam hal ini penelitian mengenai pengaruh prestasi menggambar Ragam Hias terhadap prestasi membuat Mozaik menggunakan metode penelitian kuantitatif sehingga data yang dihasilkan adalah data kuantitatif yang berupa angka yang diperoleh dari skor hasil tes siswa. Sampel yang didapatkan dari Siswa SMPN 1 Wonoayu yang diambil yaitu dari satu kelas yaitu kelas VIII-F , yang kemudian diberikan dua tugas yaitu tugas menggambar Ragam Hias dan membuat Mozaik dari biji-bijian, karena biji-bijian dinilai penggunaannya yang mudah, praktis dan mudah dicari yang nilainya nanti akan diuji menggunakan Tes Regresi , yang kemudian diuji korelasi setelah terlihat hasil prosentasenya, dan akan dilakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut : 1) Metode Observasi adalah metode yang melibatkan diri dan terjun langsung ke lokasi penelitian. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui segala sesuatu yang dianggap penting. 2) Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data untuk melihat prestasi siswa yang telah dilihat dari hasil evaluasi kemampuan menggambar ragam hias dan kemampuan membuat mozaik. Dari penelitian ini akan didapatkan nilai, yang terdiri dari :

- 1) Nilai menggambar ragam hias
- 2) Nilai membuat mozaik

Penilaian test yang dilakukan terhadap kemampuan menggambar ragam hias memiliki kriteria sebagai berikut.

Tabel 1
Rubrik Penilaian Karya Ragam Hias

Aspek yang dinilai	Penilaian		
	3	2	1

Gagasan/ ide/ragam bentuk	Gambar memiliki pengggayaan bentuk yang baik	Gambar memiliki pengggayaan bentuk yang cukup baik	Gambar memiliki pengggayaan bentuk yang kurang
Komposisi warna	Gambar memiliki pewarnaan yang baik	Gambar memiliki pewarnaan yang cukup baik	Gambar memiliki pewarnaan yang kurang
Kerapian	Gambar menyerupai bentuk aslinya dan memiliki detail yang baik	Gambar menyerupai bentuk aslinya dan memiliki detail yang cukup baik	Gambar menyerupai bentuk aslinya dan memiliki detail yang kurang

Keterangan :

- 1. 1 = Kategori C (kurang) : 70 – 75
- 2. 2 = Kategori B (cukup) : 76 – 82
- 3. 3 = Kategori A (baik) : 83 - 100

Tabel 2
Rubrik Penilaian Karya Mozaik

Aspek yang dinilai	Penilaian		
	3	2	1
Gagasan/ ide/ragam bentuk	Gambar memiliki pengggayaan bentuk yang baik	Gambar memiliki pengggayaan bentuk yang cukup baik	Gambar memiliki pengggayaan bentuk yang kurang baik
Komposisi Bahan yang dipilih	Bahan memiliki warna yang baik dan awet	Bahan memiliki warna yang cukup baik dan awet	Bahan memiliki warna yang kurang baik dan awet
Kerapian penyusunan	Penyusunan bahan membentuk gambar yang baik dan rapi	Penyusunan bahan membentuk gambar yang cukup baik dan rapi	Penyusunan bahan membentuk gambar yang kurang baik dan rapi
Ketuntasan hasil/ Finishing	Hasil karya yang rapi dan bersih	Hasil karya cukup rapi dan bersih	Hasil karya yang kurang rapi dan bersih

Keterangan :

- 1. 1 = Kategori C (kurang) : 70 – 75
- 2. 2 = Kategori B (cukup) : 76 – 82
- 3. 3 = Kategori A (baik) : 83 - 100

Uji analisis regresi linier

Analisis data merupakan kegiatan mengolah data yang telah dikumpulkan, baik data yang diperoleh dari studi pustaka maupun studi di lapangan menjadi seperangkat

hasil dalam rangka memecahkan masalah. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linier .

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. (Duwi Susanto,2014:134). Dan disini penulis menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS 22. Persamaan regresi untuk regresi linier sederhana sebagai berikut

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} : Nilai prediksi variabel dependen

a : Konstanta, yaitu nilai \hat{Y} jika $X = 0$

b :Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel \hat{Y} yang didasarkan variabel X

X : Variabel independen

Uji Asumsi Klasik dalam Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier adalah analisis untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan ,variabel independen. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara satu variabel independen terhadap dengan satu variabel dependen. (Duwi Susanto, 2014:134). Dalam hal ini nilai ragam hias sebagai variabel independen, dan nilai membuat mozaik sebagai variabel dependen. Dan disini penguji akan melakukan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel nilai ragam hias terhadap nilai membuat mozaik dan akan dilakukan uji asumsi klasik regresi. dan penguji menggunakan SPSS 22 untuk menghitungnya.

Uji normalitas residual

Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan didasari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Dan statistic uji yang paling sering digunakan untuk menguji asumsi kenormalan error (residual) adalah *Kolmogorov –Smirnov normality test*. *Konglomorov-Smirov Test* bekerja dengan cara membandingkan 2 buah distribusi/sebaran data yaitu distribusi yang distribusi yang teramati. Distribusi yang dihipotesiskan dalam kasus ini adalah distribusi normal, sedangkan distribusi yang teramati adalah distribusi yang dimiliki oleh data yang sedang diuji. Apabila distribusi yang teramati mirip dengan distribusi yang dihipotesiskan (distribusi normal), maka data yang diamati memiliki distribusi/sebaran normal :

H_0 = Data meyebar normal

H_1 = Data tidak menyebar normal

Apabila nilai p – value (tingkat signifikan) lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima yang artinya asumsi berdistribusi normal.

Dengan menggunakan probabilitas 0,05/5%. Karena probabilitas koefisien 0,05 adalah korelasi yang kuat.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Dan model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Durbin Waston, (DW test).

Dan pengambilan keputusan pada uji Durbin Waston sebagai berikut:

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, maka H_0 ditolak, artinya tidak terjadi autokorelasi
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama dan untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Langkah-langkah uji F sebagai berikut :

- 1) Merumuskan Hipotesis
 H_0 : Nilai gambar ragam hias tidak berpengaruh terhadap nilai Mozaik
 H_a : Nilai gambar ragam hias berpengaruh terhadap nilai membuat mozaik
- 2) Menentukan F hitung dan Signifikansinya
- 3) Menentukan F tabel
- 4) Kriteria pengujian
 a) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima.
 b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
- 5) Membuat kesimpulan

Uji t

Uji t pada kasus ini digunakan untuk mengetahui apakah nilai menggambar ragam hias berpengaruh secara signifikan atau tiada terhadap nilai membuat mozaik ragam hias. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Langkah- langkah pengujian sebagai berikut :

- 1) Merumuskan hipotesis
 H_0 : nilai gambar ragam hias tidak berpengaruh terhadap nilai membuat mozaik ragam hias
 H_a : nilai gambar ragam hias berpengaruh terhadap nilai membuat mozaik ragam hias
- 2) Menentukan t hitung dan signifikansi
- 3) Menentukan t tabel
- 4) Kriteria pengujian
 Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima
 Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
 Berdasarkan Signifikansi :
 Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
 Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
- 5) Membuat kesimpulan

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengaruh pembuatan Ragam Hias terhadap pembuatan Mozaik siswa kelas VIII-F

Hasil karya para siswa dari menggambar ragam hias dan juga karya Mozaik mereka dapat dilihat pengaruhnya dari hasil perbandingan karya mereka.



Gambar 8
Karya Ragam Hias dan Mozaik Alfania Lailatul Riski

Dilihat dari kerapian dan motif yang dibuat. Alfania Lailatul Riski menggambar ragam hias geometris dengan warna ungu, kuning, biru, dan coklat. Gambar ragam hias begitu rapi dalam pewarnaan dan dia berkreasi dengan baik dengan mengarang warna yang diinginkan untuk mewarnai bidang ragam hias geometris yang dibuatnya. Dengan perwarnaan yang baik dan beragam serta menggambar dengan imajinasinya dia layak mendapatkan nilai dengan kategori baik dengan rentang nilai 87. karya mozaiknya yang sangat rapi dalam pengerjaan serta pemilihan bahan yang sesuai untuk membuat karya mozaik ragam hias tersebut Alfania layak mendapatkan nilai dengan kategori baik dengan rentang nilai 90.



Gambar 9
Karya Ragam Hias dan Karya Mozaik Firstiania Diah

Jika diamati karya Ragam Hias dari Firstiania Diah karyanya bagus terutama pada motifnya yang menarik dan pewarnaan yang rajin dan tidak ada pewarnaan yang jembret. Siswanya juga sangat telaten dalam pengerjaan karyanya dan dia lebih aktif bertanya tentang teknik menggambar ragam hias yang baik. Dan dia juga menggunakan teknik penggambaran yang sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh guru. Dia memilih menggambar motif floratif karena dia suka menggambar tanaman. Dengan karya tersebut dia layak mendapatkan nilai dengan kategori baik dengan nilai skor 85. Karya Mozaik dari Firstiania Diah adalah karya yang bagus dan rapi dalam pengerjaan. Dia juga siswa yang cukup rajin dalam mengerjakan karyanya dan itu terlihat dari karya yang dihasilkannya, dia cukup telaten dalam menyusun dan mengelompokkan biji-bijian. Dengan karya tersebut

Firstiania Diah layak mendapatkan nilai 80 dengan kategori sedang.



Gambar 10
Karya Ragam Hias dan Karya Mozaik M. Risky Zaka

Karya Ragam Hias dari M. Risky Zaka terlihat dari hasilnya yang kurang maksimal dalam pengerjaan, karya yang dihasilkan juga kurang menarik dan kurang rapi, motif yang ia gambar juga sangat simple dan tidak ada nilai artistic sama sekali. Pewarnaan yang kurang maksimal dan gambar masih asal-asalan. Ia juga menggunakan spidol dalam pengerjaan karyanya tapi pewarnaannya kurang maksimal sehingga warna yang dihasilkan masih transparan. Sepertinya dia tergesa-gesa dalam pengerjaan karyannya. Dia juga siswa yang ramai di kelas dan tidak mau bertanya kepada guru apabila ia tidak bisa. Siswa ini layak mendapatkan nilai pas KKM yaitu dengan nilai 75 dengan kategori kurang. Motif Mozaik yang digambarkan sebenarnya sudah bagus Penyusunan dari biji-bijianya yang kurang rapi. Dan terlihat dari karya yang kerjakannya terlihat karya yang cepat selesai atau pengerjaan yang asal-asalan. Dia membuat mozaik ragam hias motif geometris terlihat dari gambar karya mozaiknya berbentuk segi empat. Siswanya juga siswa yang banyak celometan di kelas dan malu dalam bertanya jika dia tidak bisa dalam pelajaran. Dan siswa ini cocok diberi nilai 75 pas KKM dengan kategori kurang.

Analisis Hasil Penelitian

Dalam analisis hasil penelitian ini, data analisis data yang terkumpul berjumlah 2 variabel data yaitu data 1 adalah data nilai tugas menggambar ragam hias, dan data 2 yaitu nilai tugas membuat Mozaik. Dan selanjutnya kedua data ini akan dihitung dengan menggunakan spss 22 untuk memudahkan dalam perhitungan.

Uji persyaratan analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sbaran normal atau tidak , (sumarsono, 2002:40). Untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal dapat dilakukan dengan metode *lilliefors*, pengujian menggunakan SPSS 22. Hasil perhitungan normalitas dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini

Tabel 4 Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
mozaik	0,122	35	0,200*	0,961	35	,246
ragam hias	0,140	35	0,082	0,915	35	,010

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas dengan metode liliefors dengan metode *Kolmogorov-Smirov* yang diperoleh variabel kemampuan membuat gambar ragam hias (X) adalah 0,140 dengan tingkat signifikan 0,082 lebih tinggi dari 0,05. Dan nilai untuk variabel kemampuan membuat mozaik (Y) adalah 0,122 dengan tingkat signifikan 0,200 lebih tinggi dari 0,05. Dengan demikian variabel kemampuan menggambar ragam hias (X), dan kemampuan membuat mozaik (Y) mengikuti distribusi normal, sehingga uji persyaratan untuk analisis sudah terpenuhi.

Uji Linieritas

Dan pengujian ini digunakan sebagai persyaratan untuk menganalisis korelasi Pearson atau regresi linier. Untuk mengetahui apakah dua data tersebut mempunyai hubungan linier atau tidak, dan pengujian menggunakan SPSS 22 untuk menghitungnya. Hasil perhitungan uji linieritas dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Berdasarkan pada tabel 4 hasil uji linieritas dapat dilihat pada *output* ANOVATable. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel nilai membuat mozaik dan nilai ragam hias terdapat hubungan linier. Jika dilihat dari signifikansi pada *Deviation from Linearity*, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier antara variabel nilai membuat mozaik dan nilai ragam hias. Hal ini karena nilai signifikansi sebesar 0,265 lebih dari 0,05.

Nilai R

R adalah korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dan hasil uji regresi dapat dilihat nilai **R** dari tabel 5.

Tabel 5 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,784 ^a	0,614	0,603	3,146	2,255

1) Nilai **R** Dari output tabel diatas dapat dijelaskan bahwa **R** adalah korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam regresi sederhana angka R ini menunjukkan korelasi sederhana (korelasi person) antara variabel X terhadap Y. Angka R didapat 0,784 artinya korelasi antara variabel nilai ragam hias dengan nilai mozaik sebesar 0,784. 2) **R Square** (R²) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka diaubah ke dalam bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R² sebesar 0,614 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel nilai ragam hias terhadap terhadap nilai mozaik sebesar 61,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Dan model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

autokorelasi. Uji autokorelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Durbin Waston, (DW test). Nilai DL dan DU dapat diperoleh dari tabel statistic Durbin Waston, dengan n=35 dan k=1, di dapat nilai DL = 1,402 dan DU = 1,519. Jadi nilai 4-DU = 2,481 dan 4-DL = 2,598 dan nilai DW dapat dilihat dari tabel perhitungan SPSS 22 di tabel 6 berikut.

Tabel 6 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,784 ^a	0,614	0,603	3,146	2,255

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai Durbin-Waston sebesar 2,255. Karena nilai DW terletak antara DW>DU (2,255>1,519), hasilnya Ho diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

Persamaan regresi linier sederhana

Tabel 4 ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
mozaik * ragam	Between Groups	607,536	8	75,942	8,256	0,000
	Linearity	520,145	1	520,145	56,549	0,000
	Deviation from Linearity	87,391	7	12,484	1,357	0,265
Within Groups		239,150	26	9,198		
Total		846,686	34			

Tabel 7

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24,819	7,869		3,154	0,003
ragam	0,712	0,098	0,784	7,250	0,000

Persamaan regresi untuk regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 24,819 + 0,712X$$

Dari persamaan regresi di atas menjelaskan bahwa :

- 1) Kemampuan membuat Mozaik (\hat{Y})/(a)
Variabel kemampuan membuat mozaik menghasilkan konstanta sebesar 24,819 dan ini dapat diartikan besarnya kemampuan membuat gambar mozaik adalah 24,819 apabila variabel menggambar ragam hias adalah 0 atau konstan.
- 2) Kemampuan menggambar ragam hias (X)/(b)
Variabel kemampuan menggambar ragam hias menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,712 artinya positif, jika kemampuan menggambar ragam hias naik satu satuan maka kemampuan membuat mozaik akan naik sebesar 0,712.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan kemampuan menggambar ragam hias terhadap kemampuan membuat Mozaik. Adapun hasil uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 8 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	520,145	1	520,145	52,566	0,000 ^b
Residual	326,541	33	9,895		
Total	846,686	34			

Dari output diperoleh F hitung sebesar 52,566 dan nilai Signifikansi sebesar 0,000. Dan untuk menentukan F tabel dapat dilihat pada tingkat Signifikansi 0,05 dengan df = 1, dan df 1 (n-k-1) atau 35-1-1 = 33, dan hasil yang diperoleh untuk F tabel sebesar 4,139. F hitung > F tabel (52,566 > 4,139) dan signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05), maka Ho ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran menggambar ragam hias berpengaruh pada pembuatan mozaik siswa kelas VIII-F SMPN 1 Wonoayu.

Uji Pengaruh Secara Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh kemampuan menggambar ragam hias secara parsial terhadap kemampuan membuat mozaik . adapun hasil uji t adalah sebagai berikut :

Tabel 9 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 Constant)	24,819	7,869		3,154	0,003
ragam	0,712	0,098	0,784	7,250	0,000

Dari output di dapat t hitung sebesar 7,250 dan signifikasi 0,000. Dan untuk menentukan t tabel. Dan untuk menentukan rumus t tabel adalah sebagai berikut :

t tabel = ($\alpha/2$; n-k-1)

t tabel = (0,05/2 ; 35-2-1)

t tabel = (0,025 ; 32)

t tabel = 2,037 (lihat pada lampiran t tabel)

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 7,250 > t tabel 2,037 dan nilai signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05) maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi menggambar ragam hias berpengaruh pada pembuatan mozaik.

Nilai Y setelah dimasukkan rumus regresi

No	Nama Siswa	L/P	Ragam hias (X)	Mozaik (Y)	$\hat{Y} = 24,819 + 0,712X$
1	ALFIANIA LAIL	P	87	90	86,76
2	ANDY FAJAR K N	L	85	83	85,34
3	ANDYKA ALIF M	L	70	75	74,66
4	ATINA NABILA A	P	83	85	83,91
5	ATIQA RIFDA M	P	85	90	85,34
6	BEFFANO ROZIQ	L	85	85	85,34

7	CHIKAL BERLIAN	P	87	89	86,76
8	DANIEL DWI FEB	L	83	80	83,91
9	DIAN AYU P	P	80	83	81,78
10	DIMAS CAHYONO	L	80	87	81,78
11	DUWI RATNA	P	80	82	81,78
12	DWI FITRI A	P	80	83	81,78
13	ERIN ERIANI	P	80	80	81,78
14	FANNYAH MAHF	P	87	90	86,76
15	FARIDA MAULID	P	78	75	80,35
16	FERDIANSYAH M	L	70	78	74,66
17	FIRSTIANIA DIAH	P	85	80	85,34
18	HAFZA AZAM B	L	75	78	78,22
19	IRDIAN DWI I	L	83	85	83,91
20	KURNIAWAN H	L	80	80	81,78
21	LILIK NUR H	P	82	80	83,2
22	MIFTACHUL MASR	P	83	87	83,91
23	MITA TALIA	P	70	79	74,66
24	MOCH YOFI BOY	L	70	70	74,66
25	M. CHAFIDHUL I	L	88	82	87,48
26	M. ALVIN ZAHWA	L	70	75	74,66
27	M. RIZKY ZAKA	L	75	75	78,22
28	NADIA NURALI	P	78	83	80,35
29	NIA	P	75	78	78,22
30	RAFI RAMADH	P	83	85	83,91
31	RANIA YUNANING	P	85	83	85,34
32	RATNA CENDANA	P	78	78	80,35
33	SALSABILA IZZATI	P	85	90	85,34
34	SHILLA HASMARA	P	78	78	80,35
35	ULUL MAGFIRO	P	75	80	78,22

Dari data tersebut ditemukan ada beberapa siswa yang memiliki perubahan nilai, ditemukan ada beberapa nilai membuat mozaik mengalami perubahan nilai, terdapat nilai ada yang naik dari nilai ragam hias sebelumnya dan juga ada yang turun. Bahkan nilai tetap. Hal tersebut tentunya memiliki faktor-faktor tertentu.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil simpulan sebagai berikut. Menurut hasil pengujian Regresi yang telah diuji keberartian dan linieritasnya bahwa Menggambar Ragam Hias berpengaruh terhadap pembuatan Mozaik ragam hias biji-bijian oleh siswa kelas VIII-F di SMPN 1 Wonoayu. Hasil perhitungan regresi dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 yang dihasilkan adalah $\hat{Y} = 24,819 + 0,712X$, dan rata-rata nilai pembuatan mozaik setelah diberikan tugas menggambar ragam hias berpengaruh sebesar 61,4% sedangkan sisanya 38,6% dipengaruhi oleh factor – factor lain. Jadi dari data-data yang diperoleh dan hasil analisis

yang telah dilakukan diketahui bahwa prestasi siswa SMPN 1 Wonoayu dalam menggambar ragam hias berpengaruh pada prestasi pembuatan mozaik dari biji-bijian, dengan hasil yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta :Predana Media Group
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2005). Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno, Duwi 2014. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta : ANDI Yogyakarta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung :CV Sinar baru Algensindo
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung :CV Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jakop.2000 "Filsafat Seni":ITB
- Sunaryo, Arya. 2009. *Ornamen Nusantara*. Semarang : Dahara Prize.
- Toekio. Soegeng.1987. *Ragam Hias Indonesia*. Bandung : Angkasa
- Yuana, Setya. (2014). *Buku Panduan Skripsi*. Surabaya: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Negeri Surabaya-Fakultas Bahasa dan Seni.

